

STUDI ANALITIKAL BENTUK PADA *CORDOBA* KARYA ISAAC ALBENIZ BERDASARKAN TRANSKRIPSI JOHN WILLIAMS

Devis Yosualdi¹, Andre Indrawan²

¹Alumnus jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: dyosualdi@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk musik komposisi *Cordoba* karya Isaac Albeniz berdasarkan transkripsi gitar klasik John Williams. Isaac Albeniz (1860-1909) adalah seorang komponis dan pianis asal Spanyol yang hidup di jaman Romantik. Dalam penelitian ini penulis menganalisis bentuk musik pada repertoar *Cordoba* dengan metode analitikal berdasarkan teori bentuk musik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara garis besar *Cordoba* mempunyai struktur musikal yang menyerupai bentuk Sonata karena di dalamnya terdapat bagian Eksposisi, yaitu pada bagian A, Development pada bagian B, dan Rekapitulasi pada bagian A¹. Karya ini didahului oleh sebuah introduksi yang panjang yang cenderung merupakan Prolog. Bagian A dimulai dengan frase introduksi pendek yang ritmik berfungsi sebagai pengantar kepada tema. Dengan demikian struktur *Cordoba* tersusun dari bagian-bagian Prolog - Bagian A (Tema) - Bagian B (Pengembangan Tema) - Bagian A¹ (kembali ke tema).

Kata kunci: *Isaac Albeniz, Bentuk musik, Cordoba.*

ABSTRACT

This research, researching about Cordoba's repertoire by saac Albeniz on classical guitar based on John Williams transcription. Isaac Albeniz (1860-1909) is a composer, and pianist living in Romantic era. In this research, the authors analyze the musical form of Cordoba with approach musicology analysis with using viewpoint of science musical forms. The Generally, Cordoba's repertoire has a form of music like sonata's form because there is an expotition on part A, Development on part B and recapitulation on part A. The different of this works is to have a prologue section at the beginning of this works companion to theme in part A. The structure of Cordoba consist of a prologue-A (Theme)-B (development)-A¹ (recapitulation).

Keywords: *Isaac Albeniz, Musical form, Cordoba.*

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam dunia gitar, khususnya gitar klasik, banyak sekali repertoar-repertoar yang dapat dipilih untuk dimainkan, mulai dari karya zaman sebelum *renaissance* hingga zaman modern seperti karya dari Fransisco Tarega, Agustin Barios, Leo Brouwer, Fernando Sor, dan masih banyak lagi. Setiap orang bebas memilih repertoar apa saja yang ingin dimainkan sesuai keinginan dan kesanggupan.

Musik terus berkembang dari zaman ke zaman, banyak para komponis atau gitaris yang mempunyai ide untuk mentranskrip dan mengaransemen kembali karya dari instrumen lain kedalam instrumen gitar dengan maksud agar bisa dimainkan pada instrumen gitar tersebut. Salah satunya adalah John Williams. Ia adalah seorang gitaris klasik yang mentranskripkan beberapa karya instrumen piano ke dalam instrumen gitar.

John Williams adalah seorang gitaris virtuoso yang sangat fenomenal dalam dunia gitar klasik. John Williams adalah gitaris asal Melbourne, Australia. John Williams banyak mentranskrip karya piano ke dalam instrumen gitar, salah satunya adalah *Cordoba*. *Cordoba* adalah karya piano dari *Isaac Albeniz* (1860-1909), komponis dan pianis asal Spanyol. Gitaris pertama yang mentranskrip karya tersebut ialah Miguel Liobet (1878-1938) seorang gitaris dari Barcelona, Spanyol namun John Williams membuat aransemen yang berbeda dari yang lain.

Cordoba adalah repertoar gitar klasik yang cukup populer. Karya tersebut banyak dimainkan dalam banyak resital gitar, festival gitar dan kompetisi gitar. Dalam kompetisi gitar memang karya ini secara *grade*, berada pada *grade* yang cukup tinggi. Karya ini dipakai juga didalam praktik instrumen gitar klasik untuk mata kuliah Instrumen lanjut-2 dikampus ISI Yogyakarta.

Karya ini identik dengan nuansa *Spanish*-nya, terdapat keunikan didalam karya *Cordoba* yaitu dimana hal ini lebih terasa didalam transkrip gitar dibanding dengan instrumen piano. Seperti dalam transkrip gitar terdapat beberapa bagian yang menggunakan teknik *rasgueado* (teknik gitar flamenco) yang cenderung dengan irama flamenco. Hal tersebut juga bisa diketahui melalui beberapa diskusi dengan teman-teman gitaris yang pernah memainkan karya tersebut.

Dilihat dari fenomena lingkungan sekitar banyak yang memainkan karya ini. Namun informasi tentang karya ini masih kurang dan dari hasil diskusi dengan teman-teman gitaris banyak juga penyaji yang kurang paham tentang struktur *Cordoba*, terutama pada bagian awal karena tidak tahu pasti apakah bagian tersebut berupa introduksi panjang atau sudah masuk pada bagian A.

Oleh karenanya dengan rasa ingin tahu yang mendalam dan juga melihat bahwa pemahaman tentang karya *Cordoba* belum pernah dibahas di jurusan musik bahkan dari informasi-informasi yang penulis dapatkan, oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang karya tersebut dengan menganalisa struktur dari karya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur musik *Cordoba*?
2. Apakah ada hal inovatif secara struktural dalam versi transkripsi gitar dalam karya *Cordoba*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. memperoleh pengetahuan tentang struktur repertoar *Cordoba* bila ditinjau dari sisi musikologi. Struktur meliputi bentuk musik, frase, semifrase dan tangga nada dan harmoni.

2. Mengetahui segala hal yang dianggap inovatif pada karya *Cordoba* dalam transkripsi gitar.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitikal yang dilakukan dengan memilah bagian-bagian karya yang dipelajari dan mengamati kaitan di antara bagian-bagian tersebut dalam rangka memahami struktur musikalnya secara menyeluruh.

Tahap-tahap penelitian yang telah dilalui dalam rangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penelitian ini didahului dengan melakukan studi literatur terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan penelitian-penelitian tentang Isaac Albeniz, khususnya komposisi *Cordoba*. Sambil melakukan studi literatur penulis juga melakukan peninjauan audio dan video atau studi diskografi tentang penyajian komposisi *Cordoba* baik pada piano maupun pada hasil-hasil transkripsi gitarnya, khususnya John Williams. Sumber-sumber diskografi yang digunakan adalah media youtube.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari skor asli untuk piano maupun transkripsi gitar dari *Cordoba* karya Albeniz. Kপি skor asli untuk piano penulis dapatkan dari dosen piano di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sementara itu kopi hasil transkripsi John Williams penulis dapatkan dari seorang alumni Program Studi S1 Seni Musik yang pernah membawakannya dalam konser.

2. Pengolahan data

Informasi-informasi yang terkumpul dari studi pustaka diolah menjadi susunan informasi baru dalam bentuk tinjauan latar belakang historis dan teoretis mengenai aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber dari youtube digunakan untuk membandingkan penyajian karya *Cordoba*, baik di antara versi gitar dengan versi piano maupun di antara beberapa gitaris. Di antara gitaris-gitaris yang memainkan karya ini ialah John Williams dan Julian Bream. Sebelum melakukan analisis skor, penulis mempelajari lagu *Cordoba* pada gitar kemudian mengamati skor piano dan berusaha melihat bagaimana penerapan bagian-bagian tersebut dalam permainan gitar.

3. Penulisan laporan:

Sebagai tahap akhir dari penelitian ini penulis menuangkan hasil-hasilnya dalam bentuk laporan penelitian

Landasan Teori

Pada bagian ini penulis mengambil teori tentang analisis struktur dari buku (Stein: 1979) yang dipakai untuk membedah sebuah karya, yang meliputi dari sebuah struktur, dan struktur terdiri dari bagian-bagian kecil tersebut yaitu figur, motif, semifrase, frase, periode, kadens.

Figur ialah bagian terkecil dari konstruksi musik. Figur terdiri dari minimal satu karakter ritmik, dan satu interval, dua nada atau dua belas nada. Namun unitnya di bagi menjadi delapan nada dalam setiap gerakan.

Dalam terminologi motif kadang-kadang bisa juga digunakan sama dengan seperti figur. Tetapi secara aplikasinya yang membedakan antara figur dan motif ialah perlakuan pada keduanya. Penyebutan figur banyak mengacu sebagai pola iringan, sedangkan motif banyak mengacu pada melodis yang bersifat tematis, dalam satu motif biasanya terdapat dua atau tiga figur. Dalam karya-karya kontrapung gaya barok, motif disebut sebagai subjek.

Semi frase adalah gabungan dari beberapa motif atau figur yang membentuk sebuah penggalan kalimat kecil. Semi frase kemudian dapat dikembangkan kembali menjadi frase. Frase merupakan gabungan dari beberapa semi frase, lalu menjadi frase. Frase biasanya juga diakhiri dengan *cadence*. Leon Stein dalam bukunya (Stein:1979) mengatakan bahwa “terminologi frase merupakan salah satu hal yang membingungkan di dalam musik, meskipun pada kenyataannya frase seringkali terdiri dari sepanjang dua sampai delapan birama, namun seringkali disalah artikan sebagai subdivisi atau *multiple single phrase*”. Namun ada beberapa ciri umum frase normal yang dapat dikenali sebagai berikut:

1. Frase konvensional terdiri dari empat birama, meskipun juga ada yang lebih pendek maupun lebih panjang.
2. Frase adalah unit terkecil yang dapat dikenali lewat kadens pada akhir kalimat.
3. Biasanya antara satu frase dengan frase lainnya saling berhubungan.
4. Merupakan basis struktur dari musik homofonik, namun tak jarang juga diaplikasikan ke dalam musik polifonik.

Dari pemaparan yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa frase ialah gabungan dan rangkaian dari figur dan motif yang terdiri dari beberapa birama kemudian menjadi kalimat dan diakhiri dengan kadens. Frase juga memiliki dua buah frase yaitu frase tanya dan frase jawab. Pada umumnya frase tanya memiliki sejumlah birama(biasanya dimulai pada birama 1-4 atau 1-8) sedangkan frase jawab biasanya dimulai setelah frase tanya yaitu pada birama 5-8 atau 9-16). (Prier: 2013).

Kadens ialah titik yang mengakhiri sebuah kalimat. Sebagai akhir dari kalimat. Kadens biasanya menggunakan progresi akor yang khas untuk mengakhiri kalimat tersebut. Berikut jenis-jenis kadens yang sering dipakai antara lain :

- a. Autentic Cadence: V-I. Dalam penulisan ini formula “V” menggambarkan tingkat kelima atau dominan dari akor yang ada.
- b. Plagal Cadence: IV-I
- c. Deseptive: dari akor V atau IV ke progresi akor mana saja yang tak terduga.
- d. Half Cadence: progres dari akor mana saja menuju ke akor V.

Akor yang menjadi pengganti unit kadens biasanya disebut dengan grup kadens. Akor yang terakhir yang mengakhiri kadens disebut dengan akor kadens. Kadens mengakhiri sebuah kalimat sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu.

Periode atau disebut bentuk kalimat, biasanya terdiri dari dua frase, yaitu (1)Frase tanya atau anteseden (2)Frase jawab atau konsekuen. Frase tanya biasanya diakhiri dengan kadens yang belum berakhir, dalam musik tonal biasanya ditandai dengan half kadens. Sedangkan Frase konsekuen ialah jawaban dari frase anteseden yang bersifat menyimpulkan dan diakhiri dengan autentik kadens.

Biografi singkat Isaac Albeniz

Isaac Albeniz adalah seorang komponis dan pianis asal Spanyol. Seorang komponis yang paling di kenal untuk karya pianonya yang di dasarkan pada musik Spanyol. Begitu banyak karyanya yang di kenal oleh gitaris klasik karena komposisi pianonya yang banyak di transkrip ke dalam notasi gitar, seperti yang di lakukan oleh Fransisco Tarrega, Miguel Liobet, dan Andre Segovia dan masih banyak lagi. Albeniz lahir di Camprodon, Gerona 29 Mei 1860 dan wafat di Camboles-Bains 18 Mei 1909. Karya-karya Albeniz yang di transkrip kedalam gitar seperti *Asturias, Cordoba, Sevilla, Suite Espanola, Granada, Cadiz, Mallorca, Tango in D, Rumores de la Caleta, Caprichio Catalan, Evocacion, Torre Bormeja, Zambra Granadina, Cataluna, Malaguena*.

Musik Flamenco

Flamenco adalah sebuah pertunjukan musik dan tari. Secara umum terdiri dari nyanyian, tarian, dan solo gitar (Katz: 2002). *Flamenco* berasal dari Andalusia, di daerah bagian selatan Spanyol dan berkembang sejak abad ke-14. Pada saat ini *flamenco* dipentaskan di panggung biasanya dengan iringan pemain gitar dan menggunakan kastanyet yang berfungsi

untuk memainkan ritmis. Pertunjukan *flamenco* bukan sekedar pertunjukan yang biasa, tetapi telah menjadi gaya hidup masyarakat Spanyol (Banoe, 2003: 148).

Pada abad ke-14 *flamenco* dibawa dari India sebagai tarian istana Moor kemudian dikembangkan oleh kaum Gipsi yang tinggal di daerah Andalusia dengan memodifikasi gaya klasik. Musik bangsa Moor (Spanyol Selatan) sendiri dipengaruhi kebudayaan Arab, Siria, Persia Romawi. Nama lain dari rumpun bangsa Moor adalah kaum *gypsy* yang berarti kaum pengembara.

Dalam pertunjukan *flamenco* tarian dan musik diringi dengan menggunakan tepuk tangan, jentikkan jari dan teriakan penyemangat (*jaleo*). Pemain gitar menampilkan *compas* (ritme dasar) dan memainkan irama sesuai dengan perubahan perasaan penyanyi atau penari. Pada abad ke-20 *Flamenco* dikembangkan dari bentuk tari rakyat solo menjadi bentuk seni teater oleh para penari seperti *pastora imperio*, *La Argentina*, *Argentinita*, *Vicente Escudero*, *Carmen Armayo*. (*The World Book Encyclopedia*. F. World Book. Inc 2006. P.226. ISBN 0-7166-0106-0).

Flamenco juga terbagi atas improvisasi dan aturan-aturan yang ketat. Terdapat beberapa klasifikasi didalam musik *flamenco* yaitu :

1. *Cante hondo* atau *deep song* adalah nyanyian yang berciri khas sedih atau berhubungan dengan kematian, penderitaan, kesakitan dan mengungkapkan keputusasaan.
2. *Cante intermedio* adalah nyanyian yang memasukan unsur-n unsur mengharukan.
3. *Cante chico* adalah nyanyian dengan tema kegembiraan, cinta dan kehidupan pedesaan.

Tariannya juga memiliki beberapa ciri khas yaitu *bullerías* (humor), *farruca* (kuat dan beremosi), *algerías* (agung). Penari *flamenco* menari dengan improvisasi dan penuh semangat untuk menciptakan pertunjukan yang menarik dan enerjik. Penari *flamenco* biasanya menggunakan pakaian yang mencolok dan menari secara solo, duet ataupun berkelompok. Penari *flamenco* menari dengan kaki yang cepat, menepuk tangan, menjentikkan jari dan dengan gerakan tangan yang gemulai (*The World Book Encyclopedia*. F. World book. Inc. 2006. Hal. 226. ISBN 0-7166-0106-0).

Ciri khas gerakan tari *flamenco* adalah dengan menjunjung tinggi lengan dan menyimpulkan tangan (*filigrano*), melengkungkan punggung dan menggerakkan kaki secara ritmis (*zapateado*). Lagu dan tari diiringi oleh selingan tepuk tangan (*palmas*), teriakan penyemangat (*jaleo*) dan jentikkan jari (*pitás*). Penari pria diharuskan menari dengan maskulin dan penari wanita diharuskan menari dengan sikap tenang, bangga dan dengan sensualitas yang terkendali.

Menurut Pono Banoe dalam “Kamus Musik” bentuk permainan *flamenco* dalam garis besar adalah :

1. **Soleare**(*soleares, alegrías, caracoles, rosas, jaleos, bulerías*).
2. **Sigiurya**(*siguiriyas, serranas, peteneros, guajiras, seguidilla, sevillanas, panaderos*).
3. **Fandango**(*fandango de huelvas, fandanguilos, malagueñas, verdiales, rondenas, granadinas, tarantas, cartegenas, murcianas*).
4. **Tango**(*tango de cadiz, zapateados, farruca, gerrotinas, taranto, zambra, rumba gitana, colombianas, milongas, martinetes, seatas, campanilleros*).

Menurut Katz dalam “The New Grove Dictionary Music and Musician” *scale* yang digunakan paling banyak untuk bermain *flamenco* paling banyak menunjukkan ada tiga tipe yaitu 1) *Scale Phrygian* 2) memodifikasi *scale* yang menirukan Arab *maqam Hijazi* 3) konfigurasi alternate antara *major, minor 2nds* dan *minor 3rds*.

Pembahasan

Analisa Struktural pada karya

Cordoba adalah karya yang dibuat pada tahun 1892. *Cordoba* memakai konsep bentuk tertutup (*close form*). Dalam penelitian ini, proses analisis yang di gunakan adalah analisis struktural, yang di dalamnya akan membahas seputar struktur dari karya ini secara keseluruhan. Secara garis besar *Cordoba* terdiri dari beberapa bagian, yaitu di dahului dengan prolog (dimana prolog berfungsi untuk mengantarkan ke sebuah tema) kemudian bagian A (Tema), lalu ke

bagian B (*Development*) kemudian kembali lagi ke A atau disebut sebagai A¹. Berikut susunan secara keseluruhan : Prolog-A-B-A¹. Pada bagian Prolog menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F). Pada bagian A menggunakan tangga nada D minor natural atau asli, relatif minor dari tangga nada F Mayor. Pada bagian B (*development*) menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-F#-G-A-B-C#-D). Pada bagian A¹ menggunakan tangga nada D minor (D-E-F-G-A-Bb-C-D).

Analisa Struktural Pada Bagian Prolog

Dalam sebuah bagian Prolog ini terdapat dua periode yaitu periode A & B. Bagian Prolog merupakan bagian yang berdiri sendiri. Pada bagian ini bukan sebuah bagian introduksi panjang karena di dalam sebuah prolog terdapat beberapa bagian-bagian. Pada bagian awal di dahului oleh sebuah introduksi, setelah itu terdapat sebuah periode A dan setelah itu masuk kepada bagian transisi yang berfungsi untuk mengantarkan pada periode B setelah itu masuk kepada periode B. Berikut struktur pada bagian prolog (introduksi-Periode A-Transisi-Periode B).

Pada bagian Prolog dimulai dengan tangga nada F Mayor dan dengan di mainkan dalam tempo *Andantino*. *Andantino* itu berasal dari kata *andare* artinya berjalan, *Andantino* bertempo lambat, namun sedikit lebih cepat dari *Andante*, tempo antara 76-84 (Banoe, 2003: 27).

Analisa Struktural pada bagian A

Pada bagian ini terdapat beberapa struktur. Tema lagu dalam karya *cordoba* juga terdapat pada bagian ini. Struktur bagian A terdiri dari (Introduksi- Periode A[tema]-Periode A¹-Periode B- Periode C- *Bridge* atau jembatan). Pada bagian A ini terdapat perubahan tangga nada dari bagian sebelumnya. Pada bagian ini memiliki tangga nada D minor, minor asli/natural relatif minor dari tangga nada F Mayor. Tangga nada D minor asli yaitu D-E-F-G-A-Bb-C.

Analisa Struktural Pada Bagian B

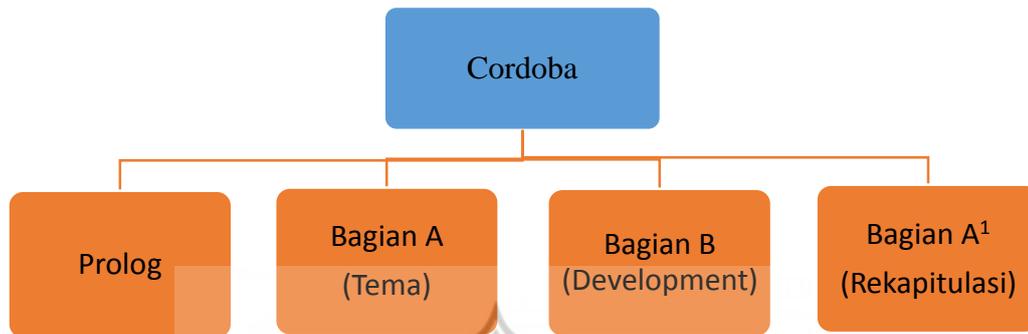
Konsep dari bagian B ini adalah bagian *development* atau pengembangan, dimana terdapat pengembangan tema yang di kembangkan dari motif pada tema bagian A. Pada bagian ini juga mengalami perubahan tangga nada dari tangga nada D minor natural atau asli lalu menjadi tangga nada D mayor (D-E-F#-G-A-B-C#-D). Bagian ini terdiri dari Periode A- Periode A¹- Periode B- Periode C- Periode D- Codetta.

Analisa Struktural Pada Bagian A¹

Dalam bagian A¹ ini terdapat beberapa struktur yang terdiri dari (prolog[pengantar kepada tema awal]-Periode A-Periode A¹-Periode B-Periode B¹-Coda). Bagian ini merupakan bagian *restatement* atau pemunculan kembali kepada tema awal. Berikut akan di jabarkan struktur-struktur dari bagian ini.

Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian pada karya ini dapat disimpulkan bahwa secara umum *Cordoba* memiliki bagian yaitu A B A yang di dahului oleh sebuah Prolog (bagian yang berdiri sendiri). Dalam setiap bagian memiliki bagian masing-masing seperti introduksi, bridge, codetta, periode dan frase. Berikut bagan dari struktur *Cordoba* secara umum :



Terdapat keunikan dalam bentuk karya ini secara bagian besar yaitu bentuk ini memiliki kecenderungan seperti menyerupai bentuk sonata yang memiliki bagian [Eksposisi (pameran tema), Development (pengembangan tema), Rekapitulasi (kembali ke tema awal)] namun dalam perbedaannya karya ini memiliki prolog.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara garis besar *Cordoba* memiliki bentuk yang terdiri dari tiga bagian dengan didahului oleh sebuah Prolog, yang susunannya sebagai berikut: Prolog-Bagian A-Bagian B-Bagian A¹.
2. *Cordoba* memiliki bentuk yang menyerupai bentuk Sonata. Bentuk Sonata terdiri dari Eksposisi, Development, Rekapitulasi. Pada karya *Cordoba* terdapat bagian Eksposisi yaitu bagian A, Development atau pengembangan pada bagian B, Rekapitulasi pada Bagian A¹. Namun demikian karya ini didahului oleh sebuah bagian Prolog.
3. Pada transkripsi John Williams, dapat disimpulkan bahwa ia melakukan inovasi dalam teknik permainan gitar, yaitu *rasgueado* atau *strumming*, salah satu teknik gitar yang khas dalam musik *flamenco*. Penambahan teknik tersebut membuat ciri khas musik *flamenco* di dalam karya *Cordoba* lebih terasa apabila dibandingkan dengan versi aslinya untuk piano.

Daftar Referensi

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik..* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Barulich, Frances. 1980. "Albeniz Isaac". *The New Grove Dictionary of Music Instrument and Musician Volume 1*. Ed. Stanley Sadie. London: Macmillan Publishers Limited.
- Katz, J. Israel. 2002. "Flamenco". *The New Grove Dictionary of Music and Musician*. Volume 8. London: Macmillan Publishers Limited.
- Kennedy, Michael. 1994. *The Oxford Dictionary of Music*. New York: Oxford University Press.
- Prier, Karl Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Analisa*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Summerfield, Maurice J. 2002. *The Classical Guitar It's Evolution, Players, and Personalities Since 1800*. United Kingdom : Ashley Mark Publishing(Fifth Edition).
- Scholes, A Percy. 1970. *The Oxford Companion To Music*. Tenth Edition. Ed. John Oewnward. Newyork: Oxford University Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style*. New Jersey: De Paul University of Music.
- Wade, Graham. 2002. "Williams John". Stanley Sadie (second ed.). *The New Grove Dictionary Music and Musician Volume 27*. British: Macmillan Publishers.
- World Book. Inc. 2006. *The World Book Encyclopedia*. F. Hal. 226. ISBN 0-7166-0106-0